

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pancasila merupakan ideologis luhur bangsa Indonesia, kokoh berdiri di atas lima pilar fundamental. Pada setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang memerlukan implementasi oleh setiap warga negara, sehingga terciptanya moral dan etika yang berlandaskan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Prinsip-prinsip tersebut mencakup keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengakuan terhadap kesetaraan derajat, hak, dan kewajiban dasar setiap individu merupakan prinsip fundamental yang menopang eksistensi keanusiaan yang adil dan beradab. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap manusia, tanpa memandang asal-usul, identitas, atau karakteristiknya, memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Bau dkk, 2023, hal. 93).

Melalui implementasi Pendidikan Pancasila, diharapkan sekolah dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, baik dalam konteks kehidupan pendidikan maupun di ranah sosial. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat secara luas, khususnya melalui jalur pendidikan berkesinambungan, mampu secara konsisten menerapkan nilai-nilai Pancasila berarti mewujudkan cita-cita bangsa dalam realitas kehidupan sehari-hari (Amalia & Ulfatun Najicha, 2023, hal. 7).

Namun, pada kenyataannya permasalahan akhir-akhir ini mencakup penurunan praktik dan pengetahuan terkait Pancasila. Tanda-tanda penurunan ini mencakup pergeseran etika, yang dapat diamati dari semakin berkurangnya norma sopan santun peserta didik terhadap guru, penurunan sikap cinta tanah air, dan timbulnya degradasi moral yang tercermin melalui penurunan perilaku peserta didik. Menurunnya semangat Pancasila di kalangan warga negara, khususnya di lingkungan pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa, memiliki potensi untuk mengancam integritas dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Upaya untuk mengatasi tantangan ini dapat diwujudkan melalui pendekatan pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai pada sila Pancasila sejak kecil (Sa'diyah & Dewi, 2022, hal. 9940).

Penurunan nilai-nilai Pancasila pada kalangan peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku peserta didik yang kurang mempraktikkan nilai-nilai Pancasila yang berlaku. Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran di dalam lingkungan pendidikan baik di tingkat sekolah maupun masyarakat umum. Praktik-praktik yang merugikan orang lain, seperti kurangnya toleransi, pelanggaran terhadap hak-hak individu, kurangnya penghargaan terhadap orang yang lebih tua, perilaku *bullying* atau tindak kekerasan, dan kurangnya saling menghargai antar individu, merupakan contoh konkret dari dampak negatif yang timbul akibat ketidakmampuan menerapkan nilai-nilai Pancasila. (Sa'diyah & Dewi, 2022, hal. 9941)

Pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, peneliti yang berperan sebagai pengajar menemukan saat pembelajaran berlangsung bahwa peserta didik kelas I mengalami kesulitan dalam memahami mengenai mengamalkan nilai-nilai Pancasila, terlihat dari rendahnya kemampuan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik masih menghadapi tantangan dalam membedakan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Hal ini didukung dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai hasil optimal dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pengamalan nilai-nilai Pancasila, dari total 11 peserta didik hanya ada 5 peserta didik yang mencapai dua tujuan pembelajaran pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 70. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai masih belum cukup memuaskan bagi guru dan peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang berinisial MFA, alasannya yaitu kurang memahami pengamalan nilai-nilai Pancasila yaitu karena sulit untuk membedakan nilai Pancasila yang merasa adanya kemiripan isi pada sila-sila tersebut. Metode pembelajaran yang terbatas pada kombinasi ceramah dan tanya jawab dinilai kurang memadai untuk menciptakan minat peserta didik yang merasakan bosan dan ngantuk selama proses pembelajaran. Selain itu juga, karena kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Dan kesulitan pengamalan nilai Pancasila juga terjadi karena kurangnya perhatian pada lingkungan keluarganya untuk

mengamalkan dan berpegang pada nilai Pancasila, sehingga peserta didik tidak terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan tersebut, penerapan media pembelajaran yang menarik dapat menjadi salah satu alternatif untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dari berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran. Menurut Heinich (dalam Hasan dkk., 2021, hal. 99) macam-macam media terbagi menjadi (a) Media tanpa proyeksi; (b) Media dengan proyeksi; (c) Media video; (d) Media audio; (e) Media berbasis komputer. Penelitian yang telah dilakukan oleh Samsiyah, dkk pada tahun 2021 mengenai efektivitas media visual kartu kuartet terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas IV menunjukkan bahwa kartu kuartet memiliki tingkat efektivitas yang signifikan. Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai 0,359 yang dikategorikan efektivitas tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang menggunakan kartu kuartet lebih efektif dalam memahami materi IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Lebih lanjut dalam (KBBI 2008, hal. 745) kuartet adalah sekelompok, kumpulan yang terdiri dari empat. Kartu kuartet merupakan jenis permainan yang menggunakan sejumlah kartu bergambar. Pada setiap kartu terdapat informasi berupa tulisan yang menjelaskan konten gambar. Umumnya pada bagian atas dicantumkan judul gambar, dengan ukuran huruf yang lebih besar atau diberi penekanan khusus, sementara tulisan yang menjelaskan gambar disusun dalam dua atau empat baris secara vertikal di antara judul dengan gambar. Penggunaan tinta berwarna umumnya menjadi ciri khas dalam penulisan tulisan yang menjelaskan pada kartu kuartet.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar di kelas I di SD Maleber Utara Kota Bandung untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai-nilai Pancasila akan menggunakan media kartu kuartet menjadi sebuah media pembelajaran edukatif mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan kartu kuartet ini sebagai media pembelajaran bertujuan untuk mengharmoniskan fungsi otak kanan dan kiri pada peserta didik (Hardhita, 2022, hal. 656).

Keputusan menggunakan kartu kuartet ini didasarkan pada perlunya menyajikan pembelajaran yang menarik dengan penggunaan benda konkret. Hal ini sejalan dengan teori piaget (dalam Marinda, 2020, hal. 124) pada fase operasional konkret yang berlangsung antara usia 7 hingga 11 tahun. Pada tahap ini, individu mampu berpikir secara logis mengenai peristiwa konkret dan mengklasifikasikan objek ke dalam berbagai kategori. Meskipun kemampuan untuk mengklasifikasikan objek-objek tersebut sudah berkembang, namun kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat abstrak masih terbatas. Operasional konkret dapat diartikan sebagai proses mental yang dapat dibalikkan dan berkaitan dengan objek-objek konkret yang nyata.

Keunggulan dari kartu kuartet melibatkan beberapa aspek, yaitu: (1) Kemudahan dalam hal praktis, memungkinkan penggunaan yang fleksibel dan dapat dibawa kemana-mana; (2) kemudahan dalam proses presentasi; (3) Penggunaan yang dapat disesuaikan dengan kelompok; (4) Keterlibatan aktif peserta didik selain dari peran guru dalam penyajian kartu kuartet (Kamil dkk., 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengamalan Nilai Pancasila di Fase A Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul tersebut, dirumuskan masalah umum penelitian yaitu bagaimanakah penerapan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A Sekolah Dasar?

Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut,

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran menggunakan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila di fase A Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila di fase A Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A setelah menggunakan media kartu kuartet Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan secara umum yaitu untuk mendeskripsikan penerapan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A Sekolah Dasar.

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran menggunakan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila di fase A Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kuartet untuk meningkatkan pemahaman pengamalan nilai Pancasila di fase A Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A Sekolah Dasar setelah menggunakan media kartu kuartet.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi terkait media pembelajaran kartu kuartet dalam meningkatkan pemahaman pengamalan nilai pancasila di fase A Sekolah Dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi beberapa kelompok yang terlibat.

##### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Menyajikan suasana belajar yang menarik melalui pemanfaatan media pembelajaran kartu kuartet yang mengangkat materi mengenai nilai-nilai Pancasila.

- b. Mengatasi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang beragam.
  - c. Meningkatkan pencapaian belajar peserta didik melalui pemahaman yang diperoleh melalui media pembelajaran kartu kuartet yang membahas nilai-nilai Pancasila.
2. Bagi Guru
- a. Merinci implementasi penerapan media kartu kuartet pada materi pengamalan nilai-nilai Pancasila.
  - b. Menyajikan temuan penelitian sebagai materi refleksi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran.
  - c. Memberikan kontribusi yang penting bagi pendidik dalam penerapan media pembelajaran yang menarik.
3. Bagi Sekolah
- a. Memperbaiki mutu pembelajaran di lingkungan sekolah melalui penggunaan media pembelajaran yang menghasilkan proses dan pencapaian pembelajaran yang lebih optimal.
  - b. Menjadi referensi atau pedoman dalam pemilihan media pembelajaran bagi guru di lingkungan sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Menyajikan wawasan dan deskripsi penelitian terkait implementasi kartu kuartet dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila.